ANALISIS KEMAMPUAN MENGENAL BILANGAN 1-20 MENGGUNAKAN KANTONG STIK ES KRIM ANAK KELAS A DI PAUD RAUDLATUL JANNAH USIA 4-5 TAHUN

Masturoh¹, Siti Kholifah², Mahsiani Mina Laili³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa

masturohimas40@gmail.com¹, sitikholidahsyarif@gmail.com²

ABSTRACT; *The ability to calculate numbers is very important for young children. The ability to recognize the concept of number symbols can develop thinking, reasoning and problem solving skills. This is because in their daily lives, children are directly involved in using number symbols, for example when children count objects, when children tidy up their toys, read number symbols or numbers. The aim of this research is to find out how the ability to recognize numbers 1-20 uses ice cream stick bags for Class A children at PAUD Raudlatul Jannah at the age of 4-5 years. The method used in this research is qualitative research methods. This research is classroom action research which seeks to provide a systematic and accurate picture and can reveal an increase in the ability to recognize the concept of numbers 1-20 using ice cream sticks. The sample in this study was 20 students. The conclusion of this research is that the ice cream stick game as a whole has proven to be effective in improving the recognition ability of a number of children. This can be seen through the first meeting, second meeting and third meeting where there was a significant increase in children's ability to recognize numbers. Furthermore, through the ice cream stick game approach, children can be more active and provide new knowledge and experiences in learning.*

Keywords: *Ability to Recognize Numbers, Ice Cream Stick Bag.*

ABSTRAK; Kemampuan menghitung bilangan ini sangatlah penting bagi anak usia dini. Kemampuan mengenal konsep lambang bilangan dapat mengembangkan keterampilan berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Hal ini dikarenakan dalam kehidupan sehari-harinya, anak terlibat langsung dalam penggunaan lambang bilangan sebagai contoh ketika anak membilang benda, saat anak merapikan mainannya, membaca lambang bilangan atau angka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan Mengenal Bilangan 1-20 menggunakan Kantong Stik Es Krim Anak Kelas A Di PAUD Raudlatul Jannah pada usia 4-5 Tahun. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berupaya memberikan gambaran secara sistematis dan akurat serta dapat mengungkapkan adanya peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 menggunakan stik es krim. Sampel pada penelitian ini sebanyak 20 siswa. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu Melalui permainan stick es krim secara keseluruhan terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi kemampuan mengenal bilangan anak. Hal Ini dapat dilihat melalui pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga yang terjadi peningkatan kemampuan mengenal bilangan pada anak yang signifikan.

Selanjutnya melalui pendekatan permainan stick es krim anak dapat lebih aktif dan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Kemampuan Mengenal Bilangan, Kantong Stik Es Krim.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Upaya yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak dan rohani anak, supaya memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Yamin:2017). Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional dinyatakan bahwa PAUD ialah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Bagian Ketujuh Pasal 29 UU No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa (1) PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. (2) PAUD diselenggarakan lewat jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal; (3) PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudhatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat; (4) PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain; (5) PAUD pada jalur pendidikan usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan; (6) Ketentuan mengenai PAUD sebagaimana di maksud dalam ayat (1), (2), (3) dan (4) di atur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Sesuai dengan kurikulum PAUD, bahwa salah satu kompetensi anak usia dini yang ingin dibentuk adalah kemampuan mengenal bilangan. Bagi anak usia dini, kemampuan tersebut disebut dengan kemampuan mengenal bilangan permulaan, yakni kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai

dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan (Zarkasih:2016).

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik PAUD adalah mampu mengikuti pendidikan selanjutnya dengan kesiapan yang optimal sesuai dengan tuntutan yang berkembang dalam masyarakat. Kemampuan dasar yang dikembangkan di PAUD meliputi kemampuan bahasa, fisik/motorik, seni dan kemampuan kognitif. Pengembangan kemampuan kognitif bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir anak. Pada kemampuan kognitif tersebut, anak diharapkan dapat mengenal konsep sains dan matematika sederhana.

Kemampuan menghitung bilangan ini sangatlah penting bagi anak usia dini. Kemampuan mengenal konsep lambang bilangan dapat mengembangkan keterampilan berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Hal ini dikarenakan dalam kehidupan sehari-harinya, anak terlibat langsung dalam penggunaan lambang bilangan sebagai contoh ketika anak membilang benda, saat anak merapikan mainannya, membaca lambang bilangan atau angka pada jam sehingga anak mengetahui waktunya, ditanya tentang usia dan anak mampu menyebutkan angkanya, menghitung jarak yang ditempuh misalnya dari rumah ke sekolah, bermain jual beli sehingga anak mampu membaca angka/nominal yang tertera pada uang, mengetahui nomor rumah dan lain-lain.

Berdasarkan pengamatan, penulis melihat banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan anak dalam mengenal konsep lambang bilangan 1–20 diantaranya adalah kurang mampunya guru dalam memanfaatkan penggunaan media dan alat peraga pembelajaran. Alat bantu pembelajaran yang tersedia di sekolah untuk mengenalkan konsep lambang bilangan hanya terdiri dari poster angka dan papan tulis, tetapi selama ini guru lebih sering menggunakan papan tulis dalam mengenalkan konsep lambang bilangan kepada anak. Metode pembelajaran yang diterapkan guru pun kurang bervariasi. Dalam mengenalkan konsep lambang bilangan, guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran tanya jawab dan ceramah dalam bentuk klasikal. Selain itu, kurang menariknya kegiatan pembelajaran yang guru berikan dalam mengenalkan konsep lambang bilangan pada anak misalnya mewarnai gambar angka, menebalkan angka pada garis putus-putus, menulis lambang bilangan di papan tulis dan menjodohkan jumlah benda dengan lambang bilangan pada Lembar Aktivitas Anak.

Alasan pengenalan konsep lambang bilangan kepada anak diperlukan cara dan stimulasi yang tepat dan menyenangkan. Salah satunya adalah melalui kegiatan bermain. Sebab pada

prinsipnya pembelajaran di TK tidak terlepas dari kegiatan bermain yang menyenangkan. Pembelajaran di TK harus menerapkan esensi bermain. Esensi bermain meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas, memilih, dan merangsang anak terlibat aktif. Selain itu melalui kegiatan bermain, diharapkan pengenalan konsep bilangan dan lambang bilangan pada anak tidak monoton, tidak hanya menggunakan model pembelajaran yang klasikal, serta guru dapat memasukkan unsur edukatif dalam permainan tersebut. Sehingga, secara tidak sadar anak telah belajar berbagai hal.

Berdasarkan observasi dari penjelasan yang telah dilakukan penulis di lapangan ditemukan adanya permasalahan dalam kegiatan pengembangan di kelas yaitu rendahnya kemampuan mengenal konsep bilangan di PAUD Raudlatul Jannah. Pada saat proses pembelajaran peneliti melihat peran guru masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peran guru yang terlalu menguasai kelas. Guru dengan spontan memberikan tugas kepada anak tanpa memberikan pilihan kegiatan kepada anak. Kondisi ini ditengarai penyebabnya adalah dalam proses pembelajaran guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dan permainan yang tepat yang dapat menumbuhkan motivasi belajar anak.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2020), diketahui bahwa ada kondisi awal anak yang Mulai Berkembang dengan nilai Cukup hanya 31%, kemudian pada siklus I anak mulai Berkembang Sesuai Harapan dengan nilai Baik berhasil mencapai 62% dan pada siklus II mengalami perbaikan, anak sudah Berkembang Sesuai Harapan dengan Baik dan Berkembang Sangat Baik sampai 85%. Dengan demikian terjadi peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan melalui media stik es krim pada kelompok B di TK Tiga Serangkai Geulumpang Sulu Timur.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti secara langsung pemanfaatan media kantong stik es krim sebagai salah satu cara meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak PAUD dan dapat memperbaiki kondisi pembelajaran yang terjadi di PAUD Raudlatul Jannah. Media ini dianggap mampu memecahkan masalah di atas karena dalam proses pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang anak untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan. Maka penulis meneliti dengan judul : **“ANALISIS KEMAMPUAN MENGENAL BILANGAN 1-20 MENGGUNAKAN**

KANTONG STIK ES KRIM ANAK KELAS A DI PAUD RAUDLATUL JANNAH USIA 4-5 TAHUN”.

KAJIAN TEORI

Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar) (Suyadi & Dahlia:2015). kecerdasan (daya pikir, daya cipta kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman (Dwi Yulianti, 2017), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini (Augusta, 2015) adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “golden age” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-8 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, serta memiliki karakteristik unik, egosentris, imajinatif, memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan daya konsentrasi pendek.

Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut Siti Aisyah,dkk (2010: 1.4-1.9) karakteristik anak usia dini antara lain; a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling potensial untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) sebagai bagian dari makhluk sosial, penjelasannya adalah sebagai berikut.

Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.

Kemampuan Mengenal Bilangan

Kemampuan mengenal bilangan anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini dilakukan agar anak memperoleh kesiapan dalam mengikuti pembelajaran matematika di tingkat yang lebih tinggi. McGuire (2012:1) mengungkapkan bahwa tahun-tahun awal 0-8 tahun menjadi tahun yang penting untuk mengembangkan fungsi perkembangan dalam kehidupan seseorang. Pentingnya perkembangan ini diakui dan dianut oleh guru, orangtua dan peneliti khususnya di bidang matematika. Purpura dan Lonigan (2015) menjabarkan bahwa kemampuan mengenal bilangan yang spesifik berkembang pada anak usia dini pertama anak mulai mempelajari mengenal bilangan secara verbal, lalu anak mulai dapat membandingkan jumlah, menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah, memanipulasi jumlah dengan soal cerita, kemudian anak mengenal lambang bilangan dan mengidentifikasi angka 1-9 serta membandingkan bilangan dan mengurutkan bilangan.

Salah satu kemampuan yang penting untuk distimulasi sejak usia dini adalah kemampuan mengenal bilangan. Susanto (2013:45) menjelaskan bahwa kemampuan mengenal bilangan pada anak TK adalah anak mampu membilang, menyebutkan urutan bilangan 1-20, membilang (mengetahui konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20, membuat urutan bilangan 1-20

dengan bendabenda, menghubungkan lambang bilangan atau memasang lambang bilangan dengan benda-benda hingga 20 (anak tidak diminta menulis), membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang jumlahnya sama, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.

Media Stik Es Kirim

Media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat anak sehingga terjadi proses belajar. Istilah media dalam bidang pembelajaran ialah media pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang anak untuk merespon dengan baik sebagai pesan yang disampaikan (Yaumi:2018).

Stik Es Krim atau alat peraga stik atau perlengkapan yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar yang berupa stik dengan bertuliskan angka sesuai dengan tema yang diajarkan. Alat peraga stik adalah alat bantu bagi anak untuk mengingat pelajaran. Alat peraga stik huruf dapat menimbulkan kesan dihati sehingga anak-anak tidak mudah melupakannya. Sejalan dengan ikatan anak alat peraga tersebut, ia juga diingatkan dengan pelajaran yang disampaikan guru. Semakin kecil anak, semakin perlu visualisasi/konkret (perlu lebih banyak alat peraga) yang dapat disentuh, dilihat, dirasakan dan didengarnya. (Sujiono:2013).

Alat peraga stik alat untuk menjelaskan yang sangat efektif, misalnya: untuk menjelaskan usia, angka, ciri khas, karakter atau sifat dari seorang tokoh. Dengan alat peraga, stik yang ditempel gambar lebih jelas dari pada dijelaskan dengan kata-kata saja. Sehingga anak dapat menghayati angka yang dijelaskan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana, menurut Sugiyono (2019), metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Jenis penelitian digunakan untuk mendapat gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Menurut (Arikuntano:2017), desain penelitian sebagai suatu rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawabannya untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian. Tempat penelitian ini dilaksanakan di PAUD Raudlatul Jannah yang beralamat di Kp. Cemplang Ds. Cemplang Kecamatan Ciomas

Kabupaten Serang. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah PAUD Raudlatul Jannah sebanyak 20 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel sensus yang menjadikan semua anggota sebanyak 20 orang sebagai sensus yang dijadikan sebagai sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan kantong stik es krim ini merupakan upaya guru dalam mengembangkan kemampuan anak mengenal angka 1-20 yang mana pengenalan angka pada anak sangatlah penting karena pembelajaran angka ini bagian dari perkembangan kognitif yang merupakan dasar bagi perkembangan intelegensi pada anak.

Dari beberapa data yang telah ditemukan oleh peneliti di PAUD Raudlatul Jannah yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti akan melakukan analisis data. Tetapi, sebelum peneliti melakukan analisis data maka peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari penelitian dilapangan.

Berdasarkan hasil wawancara pada siswa di PAUD Raudlatul Jannah dijelaskan bahwa terdapat 10 siswa yang masih belum berkembang yang artinya Anak belum mampu mengurutkan bilangan menggunakan media dan perlu bantuan guru, sementara 10 siswa mulai berkembang artinya Anak mulai mengurutkan bilangan menggunakan media dengan dibantu guru.

Selain itu, hasil wawancara dengan siswa juga didapatkan bahwa terdapat banyak manfaat yang diperoleh dari penggunaan stik es krim ini dalam proses belajar, yang mana anak menjadi lebih fokus dalam belajar sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang kondusif. Hal tersebut disampaikan oleh guru melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Penerapan kantong stik es krim ini digunakan karena adanya motivasi pendidik untuk berinisiatif mengubah metode mengajar dengan Penerapan kantong stik es krim tujuannya untuk menarik minat belajar anak agar dapat mengenal bilangan 1-20 di PAUD Raudlatul Jannah.

Dengan menggunakan stik es krim ini dapat membantu guru dalam proses pembelajaran mengenal angka, karena dengan menggunakan stik es krim dapat menyenangkan dan dapat menarik minat belajar anak di PAUD Raudlatul Jannah. Hal ini sesuai dengan konsep belajar pada anak, yaitu bermain seraya belajar belajar seraya bermain.

Penggunaan media kantong bilangan dalam pembelajaran diterapkan sejak semester 1 awal pada tahun ajaran ini, karena jika hanya menggunakan bahan ajar yang ada dan tanpa media anak akan menjadi jenuh dan bosan dalam belajar. Penerapan media kantong bilangan ini juga tidak lepas dari dukungan kepala sekolah dalam penyediaan alat dan bahan dalam pembuatan media kantong bilangan ini, karena jika diamati dari keadaan anak sebelum menggunakan media ini, anak-anak sulit memahami angka, yang pada dasarnya pembelajaran angka ini merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan kognitif yang merupakan dasar bagi perkembangan intelegensi pada anak.

Penerapan media kantong bilangan ini merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak, dan memudahkan anak dalam belajar. Dalam penerapannya guru memfokuskan pada pemahaman anak dalam mengenal angka. Meskipun proses pembelajaran tersebut dikemas dengan tema, tetapi dalam pembelajarannya mengenal angka lebih diutamakan oleh guru.

Selanjutnya berkaitan dengan penerapannya pada proses pembelajaran, anak tinggal mencocokkan banyaknya stik es krim dengan angka yang sudah ditunjuk oleh pendidik. Sebelumnya guru terlebih dahulu menanyakan dan meminta anak-anak untuk menyebutkan angka 1-20 sebagai awal anak dalam mengingat pembelajaran yang sudah berlalu. Meskipun penerapan media kantong bilangan ini masih baru menerapkan media kantong bilangan ini, tetapi walaupun terhitung masih baru, dengan diterapkannya media ini di kelas anak lebih cepat memahami angka, hal ini terbukti dari hasil penilaian harian yang dilakukan oleh guru melalui penilaian perkembangan anak.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 menggunakan stik es krim pada anak di PAUD Raudatul Jannah dapat diketahui bahwa anak yang belum berkembang sebanyak 10 orang, artinya anak belum mampu mengurutkan bilangan menggunakan media dan perlu bantuan guru dan terdapat 10 anak mulai berkembang artinya anak mulai mengurutkan bilangan menggunakan media dengan dibantu guru.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan anak belum mampu mengurutkan bilangan menggunakan media dan perlu bantuan guru dan 10 anak lainnya baru mulai mengurutkan bilangan menggunakan media dengan dibantu guru. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu pertemuan kedua yang menekankan pada peningkatan kemampuan mengenal bilangan pada anak, dengan menggunakan permainan stick es krim

dalam proses pembelajaran. Dari pertemuan kedua ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak.' Berdasarkan hasil pertemuan kedua di atas dapat diketahui terdapat 13 anak artinya yang mulai berkembang, artinya anak mulai mengurutkan bilangan menggunakan media dengan dibantu guru, dan terdapat 7 anak berkembang sesuai harapan, artinya anak mampu mengurutkan bilangan menggunakan media dengan benar.

Setelah dilakukan pertemuan kedua terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan permainan stick es krim, maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan pada pertemuan pertama. Meskipun pada pertemuan kedua terjadi peningkatan, namun anak masih belum mampu mengurutkan bilangan menggunakan media dengan benar dan tepat secara mandiri serta bisa membantu temannya. Maka dari itu dilakukan pertemuan ketiga.

Berdasarkan hasil pertemuan ketiga, diketahui terdapat 16 anak berkembang sesuai harapan, artinya anak mampu mengurutkan bilangan menggunakan media dengan benar. Dan terdapat 4 anak berkembang sangat baik, artinya anak mampu mengurutkan bilangan menggunakan media dengan benar dan tepat secara mandiri serta bisa membantu temannya.

Dari hasil pertemuan ketiga kemampuan anak mengalami peningkatan yang sangat baik, secara keseluruhan pelaksanaan pertemuan ketiga berjalan dengan lancar. Hasil pengamatan peneliti dan guru dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi bermain *stick* es krim untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak-anak telah menunjukkan keberhasilan

KESIMPULAN

Kemampuan menghitung bilangan ini sangatlah penting bagi anak usia dini. Kemampuan mengenal konsep lambang bilangan dapat mengembangkan keterampilan berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Hal ini dikarenakan dalam kehidupan sehari-harinya, anak terlibat langsung dalam penggunaan lambang bilangan sebagai contoh ketika anak membilang benda, saat anak merapikan mainannya, membaca lambang bilangan atau angka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan Mengenal Bilangan 1-20 menggunakan Kantong Stik Es Krim Anak Kelas A Di PAUD Raudlatul Jannah pada usia 4-5 Tahun.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berupaya memberikan

gambaran secara sistematis dan akurat serta dapat mengungkapkan adanya peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 menggunakan stik es krim.

Sampel pada penelitian ini sebanyak 20 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap kemampuan mengenal bilangan 1-20 menggunakan kantong stik es krim anak di PAUD Raudlatul Jannah usia 4-5 tahun diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa di PAUD Raudlatul Jannah dengan menerapkannya kantong stik es krim dalam pembelajaran mengenal angka yang mana stik es krim merupakan media sederhana yang terdiri dari kantong-kantong yang ditempel di kertas kanton dengan angka 1-20 yang terdapat di setiap kantongnya dan disediakan stik es krim untuk dimasukkan ke dalam kantong yang banyaknya sesuai dengan angka yang tertera. Pendidik meminta anak untuk memainkan media tersebut satu-persatu ditujukan supaya anak dapat berperan aktif dalam pembelajaran, tidak hanya monoton ke buku tema yang ada. Adapun dampak dari menggunakan stik es krim ini sangatlah besar pengaruhnya terutama dalam pengenalan angka pada anak usia dini.

Peningkatan setelah menggunakan stik es krim dalam mengenal angka sangat terlihat jelas dimana hasil proses pembelajaran mengenal angka serta semangat belajar peserta didik meningkat. Banyak anak yang cenderung belum bisa membedakan angka yang hampir sama bentuknya namun setelah penggunaan stik es krim bilangan ini mampu membantu peserta didik untuk bisa membedakan angka yang sulit untuk mereka pahami dan Melalui permainan stick es krim secara keseluruhan terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi kemampuan mengenal bilangan anak. Hal Ini dapat dilihat melalui pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga yang terjadi peningkatan kemampuan mengenal bilangan pada anak yang signifikan. Selanjutnya melalui pendekatan permainan stick es krim anak dapat lebih aktif dan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, P. A., Agung, A. A. G., Tirtayani, L. A., & Psi, M. (2015). Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Bowling Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Huruf Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1).
- Astutik, J. N. W. (2021). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Pohon Pintar (Kelompok Bermain Al-Azhar Beran Ngawi Tahun Ajaran 2018/2019). *Journal Of Modern Early Childhood Education*, 1(01), 36-47.

- Fakhira, D., Fahrudin, F., Rachmayani, I., & Astini, B. N. (2021). Identifikasi Perkembangan Bahasa Keaksaraan Anak Kelompok A di TK Raudatush Shibyan Ampenan. *Journal of Classroom Action Research*, 3(2), 160-163.
- Imanulhaq, R., Patimah, P., & Laily, I. F. (2020). Pengembangan Media Stik Es Krim Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas Ii Mi Negeri Kota Cirebon. *UNIEDU: Universal Journal Of Educational Research*, 1(3), 232-247.
- Karolina, A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Stik Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Kasih Bunda Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir
- Kusumawati, D. A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Visual Support dengan Sequence Card Bagi Anak Autis di SLB Sunar Aji Jombang Tahun Ajaran 2019–2020
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. (2005). *Qualitative Data Analysis* (terjemahan). Jakarta : UI Press.
- Natalia, W. C. (2022). Penggunaan Media Stick Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar Iii Di Slb C Ypplb Makassar.
- Nurhayati, N., & Kharizmi, M. (2020). Penggunaan Media Stik Es Krim Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini Di Tks Tiga Serangkai Geulumpang Sulu Timur. *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 1(1), 7-10
- Rangkuti, Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Mengenal Konsep Angka Melalui Metode Demonstrasi di TK/PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021
- Siddieq, M. (2022). Penggunaan Media Stick Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar Ii Di Slb C Ypplb 2 Makassar
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tillah, H. M., Nurhasanah, N., Rachmayani, I., & Astini, B. N. (2021). Penggunaan Metode Iqra' untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijayyah Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kota Mataram Tahun 2021. *Indonesian Journal Of Elementary And Childhood Education*, 2(3), 314-319
- Yulianti, E., & Rachman, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok B Menggunakan Model Talking Stcik Dengan Media Flash Card. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(3), 1-9.